

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Jumlah eksportir ikan hias air tawar yang menunjukkan angka 12,11% dari tahun 2005-2019 dan memberikan kontribusi sebesar 9,62% bagi eksportir ikan hias secara global (Ancient 2020), maka budidaya ikan hias air tawar berkembang menjadi pekerjaan yang meluas. Mengingat terdapat sekitar 9.000 spesies ikan hias di dunia, Indonesia dikenal sebagai rumah bagi banyak spesies ikan hias eksotik (Dianti *et al.*, 2014). Ada 4.000 jenis ikan hias di Indonesia.

Salah satu jenis ikan hias air tawar yang banyak diminati di pasar global adalah ikan *Corydoras Sterbai*, namun tingkat produksi jenis ini masih cukup kecil. Sifat ikan corydoras sangat khas yaitu membersihkan lumut yang ada di dalam akuarium, dan bentuk serta ukurannya yang besar membuatnya sangat cocok untuk akuarium. Ikan dari spesies corydoras memiliki harga jual yang tinggi di pasar internasional, terbukti dengan banyaknya negara Eropa, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan negara lain yang menerima eksportnya.

Karena pasar dunia ikan *Corydoras* Indonesia terus diminati oleh peminat, ikan *Corydoras Sterbai* sterbai dipilih sebagai salah satu ikan hias dengan tujuan untuk meningkatkan produksi (Hartama. 2018). PT Qian Hu Joe Aquatic, adalah salah satu perusahaan yang melakukan proses penanganan ikan sebelum ekspor dan berkontribusi dalam ekspor ikan hias ke beberapa negara, salah satu ikan hias yang unggul di ekspor yaitu ikan hias *Corydoras sterbai*.

Pada proses penanganan ikan di perusahaan sering terjadi permasalahan, salah satunya yaitu benih yang tidak seragam, angka kematian tinggi, penyakit dan kualitas yang bermutu rendah dikarnakan para eksportir mengambil ikan dari pembudidaya Maka solusi yang tepat untuk permasalahan ini yaitu dengan penanganan ikan sebelum di ekspor agar ukuran dan kualitas semakin meningkat atau sesuai dengan keinginan para konsumen luar negeri. Penanganan merupakan suatu metode dalam proses pemeliharaan benih sebelum di ekspor dan mempertahankan kualitas ikan yang baik.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui teknik penanganan ikan *Corydoras sterbai* pra ekspor serta melihat dari kelangsungan hidup (SR) dan kualitas ikan yang meliputi panjang, bobot dan penampilan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penanganan merupakan salah satu metode yang baik untuk dilakukan sebelum ekspor. Pada proses penanganan ikan *Corydoras sterbai* beberapa ada langkah yaitu, manajemen pemberian pakan alami (cacing sutera) dengan cara *adlibitum*, manajemen kesehatan ikan dengan pengecekan di fram atau di LAB (Laboratorium), manajemen kualitas air dengan mengukur suhu pH pengukuran suhu dilakukan setiap hari sedangkan pH 2 kali dalam 1 minggu, tingkat kelangsungan hidup (SR), pertumbuhan panjang (cm) dengan menyampling ikan setiap 1 minggu sekali menggunakan penggaris dan untuk pertumbuhan bobot (gram) yaitu menyampling ikan setiap 1 minggu sekali menggunakan timbangan digital dan pengecekan penampilan pada warna ikan. Proses ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang sering terjadi pada proses ekspor.

1.4 Kontribusi

Tugas Akhir (TA) yang diambil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT.Qian Hu Joe Aquatic Indonesia dapat memberikan informasi bagi mahasiswa / mahasiswi mengenai penanganan benih ikan *Corydoras sterbai* pra ekspor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ikan *Corydoras* (*Corydoras sterbai*)

2.1.1 Klasifikasi Ikan *Corydoras sterbai*

Ikan *Corydoras* merupakan jenis ikan hias air tawar Menurut Lekha,H.(2016) klasifikasi ikan *Corydoras sterbai* sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Subphylum : Vertebrata
Class : Teleostei
Order : Siluriformes
Family : Callichthyidae
Genus : *Corydoras*
Species : *Corydoras sterbai*



Gambar 1. Ikan *Corydoras sterbai*
Sumber : Acuamanus 2021

2.1.2 Morfologi

Menurut Satyani, (2008) tubuh ikan *Corydoras* adalah agak pipih kesamping dengan mulut menghadap ke bawah dan dilengkapi dengan sungut atau kumis secara internasional disebut “Catfish”. Sungut berjumlah 2 (dua) pasang di atas dan di bawah mulut berfungsi sebagai sensor atau radar untuk mencari makan maupun saat perkawinan. Tidak seperti kebanyakan catfish yang tidak besisik, *Corydoras* badannya diliputi oleh dua baris sisik besar yang disebut plate .

Morfologi ikan *Corydoras* (*Corydoras Sterbai*) menurut Satyani (2008), *C. sterbai* disebut juga *Sterba's Cory*. Warnanya coklat dengan lurik (titik-titik halus berjajar) coklat tua. Sirip dada dan perut berwarna jingga terang. Ukuran dapat sampai 7,5 cm. Varietas *albino*, *panda*, *paleatus*, *july*. *Corydoras sterbai* memiliki Sirip dada dan perut sepasang, sementara sirip yang lain tunggal. Sirip dada jari-jari pertamanya terdiri atas tulang yang lancip dan keras digunakan sebagai senjata. *Corydoras* juga sering mengeluarkan bunyi seperti ikan catfish lain, terutama saat pemijahan atau stres (ditangkap).

2.2 Habitat dan Kebiasaan Makan

Spesies ikan dari genus *Corydoras*, *Corydoras sterbai*, termasuk dalam famili *Collichthyidae*, kelas *Siluridae*, dan berasal dari perairan Amerika Selatan, khususnya wilayah Brasil. Ukuran maksimum ikan ini adalah 7,5 cm, cukup sederhana. Ikan jantan seringkali lebih ramping dan lebih besar dari ikan betina saat dewasa. Sirip perut ikan jantan lebih runcing dibandingkan ikan betina yang lebih lebar dan panjang.

Karena mereka adalah ikan dasar, *corydoras* suka merangkak. Ia lebih menyukai makanan yang tenggelam atau berada di dasar, seperti pelet, cacing darah, atau cacing sutera (*spesies Tubifex*). Ketika ikan ini masih kecil, mereka lebih suka berkelompok, terutama di dekat atau di atas substrat, tetapi seiring bertambahnya usia, mereka menjadi lebih menyendiri. *Corydoras* dengan rona yang sama atau serupa, bagaimanapun, akan berenang berkelompok di alam.

2.3 Tingkah laku

Corydoras adalah ikan yang tinggal di bawah yang bergerak dengan merangkak. Makanan yang paling baik untuknya adalah makanan yang tenggelam atau makanan yang berada di dasar, seperti cacing darah (*Chironomus sp.*), cacing

sutera (*Tubnifex sp.*), atau pakan buatan yang tenggelam. Selama masa remajanya, ikan lebih suka berkumpul khususnya di dekat atau di atas substrat. Mereka tetap menyendiri hingga dewasa, terlepas dari kenyataan bahwa di alam liar *Corydoras Starbei* dengan warna yang sama atau serupa sering berenang bersama dalam kelompok.

Ikan *Corydoras Starbei* tidak bermusuhan dengan ikan lain yang berjenis kelamin sama atau dengan ikan Jain; itu adalah spesies yang sangat sosial dan lembut. Yang disebut “pembersih” memiliki kecenderungan menyapu atau membersihkan dinding akuarium dengan mulutnya. Kotoran kemangi yang disikat sering ditemukan di dekat dasar tangki, tidak tersentuh.

2.4 Hama dan Penyakit

Menurut Dewi (2008), bakteri *Cytophaga columnaris* dan *Flexibacter columnaris* bertanggung jawab terhadap perkembangan penyakit akar sirip, yang juga dikenal sebagai penyakit *columnaris*. Ikan akan kehilangan nafsu makan, daerah yang terserang akan timbul bintik-bintik putih kecil yang pada akhirnya akan menjadi merah karena pendarahan, dan siripnya akan rontok. Gejala ini semua disebabkan oleh penyakit. Penggunaan pemanas 350 watt yang dijaga pada suhu 30° di dalam *reservoir* yang terjaga kebersihannya merupakan cara yang efektif untuk menangkal parasit dan penyakit, terutama yang mengarah ke akar sirip.

Mensterilkan peralatan dan wadah yang digunakan untuk memproduksi cacing adalah salah satu metode pengendalian penyakit dan hama. Metode lain melibatkan merendam cacing dalam larutan tetrasiklin selama dua hingga tiga detik untuk menghilangkan organisme menular yang mungkin disimpan oleh cacing itu sendiri. Termostat yang ditempatkan di *reservoir* steril digunakan dalam proses pencegahan penyakit akar sirip. *Cytophaga columnaris* dan *Flexibacter columnaris* adalah bakteri yang menyebabkan penyakit akar sirip, juga dikenal sebagai penyakit *columnaris*.

Ikan yang terkena penyakit ini akan kehilangan nafsu makan, siripnya akan rontok, dan bagian tubuhnya yang sakit akan timbul bercak putih kecil yang pada akhirnya akan berubah menjadi merah karena pendarahan. Ikan *Corydoras* rentan tertular penyakit yang ditandai dengan adanya selaput pada bagian tubuhnya,

kehilangan nafsu makan, dan gerakan menggesekkan tubuh terhadap benda-benda di dalam akuarium. Penyakit ini disebabkan oleh pemberian pakan ulat sutera yang tidak dibersihkan terlebih dahulu, cipratan air dari tangki ikan yang sakit, dan kondisi air yang tidak bersih.

Furazolidone diberikan dengan dosis 0,2 g 125 L⁻¹ dan garam krosok diberikan dengan dosis 0,04 g L⁻¹ untuk mengobati ikan yang terkena penyakit ini. Keadaan ikan setelah penyakit diobati adalah ikan secara bertahap akan kembali ke tingkat kesehatan semula, sedangkan ikan yang tidak mampu menahan penyakit biasanya akan musnah. (Informasi diperoleh dari PT. Qian Hu Joe Aquatic Indonesia pada tanggal 1 Mei 2033).

2.5 Kulit Air

Kulitas air yang baik untuk kehidupan corydoras sterbai yaitu suhu berkisaran 24-28 °C atau dalam kisaran normal, suhu merupakan salah satu faktor fisika perairan yang sangat berpengaruh dan penting dalam kebutuhan proses pertumbuhan ikan Dinda., *et.al* (2022) ikan *Corydoras sterbai* bisa hidup dalam lingkungan yang bersifat asam pH 7,0 – 7,. Selama proses pemeliharaan benih ikan *Corydoras sterbai* kulit air harus tetap di jaga untuk menjaga kejernihan air. Suhu yang baik untuk pemeliharaan berkisaran 26 – 29°C. Penyiponan bisa dilakukan untuk mengurangi kekeruhan pada media pemeliharaan. Penyiponan dilakukan setiap 3 kali sehari dengan membuang air 30–50% dan diisi dengan air baru.

2.6 Penanganan ikan *Corydoras sterbai*

Penanganan benih ikan corydoras sterbai dilakukan untuk mengurangi tingkat stress pada ikan dan mencegah terserangnya penyakit pada ikan. Penanganan benih ikan corydoras dapat dilakukan pemberian pakan sesuai dengan kebutuhan, rutin memelihara seperti pengecekan kulit air, filter air, dan perawatan ikan. Serta penanganan ikan bertujuan untuk memenuhi standar ataupun permintaan konsumen luar negeri.